

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*

(Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)

SKRIPSI



Oleh :

MARIA ELFRIDA ROJU WEA

NPM: 15013048

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA

SURABAYA

2020

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA
KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KUALITAS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
(Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek
Indonesia periode 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wijaya Putra Surabaya

Oleh :

MARIA ELFRIDA ROJU WEA

NPM: 15013048

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA

SURABAYA

2020

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA
KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KUALITAS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

**(Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek
Indonesia periode 2014-2018)**

SKRIPSI

NAMA : MARIA ELFRIDA ROJU WEA
FAKULTAS : EKONOMI dan BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
NPM : 15013048

DISETUJUI dan DITERIMA OLEH :

DOSEN PEMBIMBING

KETUA PROGRAM STUDI

(Karlin, SE., M.Ak)

(Aminatuzzuhro, SE., M.Si.)

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA
KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KUALITAS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan guna memenuhi persyaratan
Untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh

MARIA ELFRIDA ROJU WEA

15013048

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan telah di revisi sebagaimana
disarankan oleh Tim Penguji

Pada Tanggal : 6 Maret 2020

Susunan Tim Penguji

Ketua Penguji

(Andi Iswoyo, SE.,MM)

Penguji I,

Penguji II,

(Aminatuzzuhro, SE.,M.Si)

(Karlin, SE.,M.Ak)

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : MARIA ELFRIDA ROJU WEA

NPM : 15013048

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putera, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri dan siap di proses sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya,21 Februari 2020

Maria Elfrida R. wea

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Wijaya Putra Surabaya

Nama : Maria Elfrida Roju Wea

NPM : 15013048

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Wijaya Putra Surabaya Skripsi saya yang berjudul :

**“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA
KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KUALITAS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*”**

**(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Wijaya Putra Surabaya hak untuk menyimpan, me-ngalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Februari 2020

(Maria Elfrida Roju wea)

MOTTO

Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang masih harus ia pelajari

(Sir Jhon Lublock)

Nilai akhir dari proses pendidikan, seajaknya terekapitulasi dari keberhasilannya menciptakan perubahan pada dirinya dan lingkungan. Itulah fungsi daripada pendidikan yang sesungguhnya.

(Lenang Menggala)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini Kepada :

Kedua Orang Tua Tercinta Yang Telah Gigih Dalam Berjuang Demi Untuk

Anaknya

Untuk Adik Saya Intan Wea Yang Dengan Caranya Sendiri Selalu Mendukung

Saya

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Budi Endarto, SH., M.HUM Rektor Universitas Wijaya Putra.
- 2) Ibu Dr. Soenarmi, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra.
- 3) Ibu Aminatuzzuhro, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Putra.
- 4) Ibu Karlin, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
- 5) Kepada kedua orang tua saya. Terima kasih banyak telah mendoakan dengan segenap kasih sayang, kesabaran, didikan, materi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Serta adik tercinta Intan Wea yang telah memberikan motivasi dan senantiasa memberi dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
- 6) Kepada kekasih tercinta Romualdus Ago Mita, yang selalu memberikan motivasi dan senantiasa memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.

- 7) Kepada teman teman Universitas Wijaya Putra. Khususnya para sahabat tercinta Akuntansi Keuangan terima kasih atas semua dukungan, kebersamaan, dan pembelajaran didalam proses perjalanan kuliah, hingga penulis mampu untuk bertahan dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
- 8) Kepada teman teman diluar kampus yang tidak bias disebutkan satu persatu. Terima kasih atas motivasi, serta dukungan hingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan dapat selesai tanpa bantuan moral maupun material dari berbagai pihak. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran yang dimiliki penulis pada saat proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu akuntansi keuangan. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih.

Surabaya, 21 Februari 2020

Maria Elfrida R. wea

ABSTRAK

Maria Elfrida Roju Wea, 15013048, Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

(Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, profitabilitas, *leverage*, Likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik dengan alat bantu SPSS 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris, dewan direksi, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan komite audit, *leverage*, Likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*, *Ukuran Perusahaan*, *Kinerja Keuangan*, *sustainability report*

ABSTRACT

Maria Elfrida Roju Wea, 15013048, The Effect of Good Corporate Governance Mechanisms, Financial Performance, and Company Size on the Quality of Sustainability Report Disclosure

(Case study on Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018)

This study aims to examine and analyze the effect of board size, board size, audit committee size, profitability, leverage, liquidity, and company size on the quality of sustainability report disclosures. The research data was obtained from secondary data from the Indonesia Stock Exchange website. The sampling technique uses purposive sampling.

Data analysis was performed using statistics with SPSS 21 tools. The results of this study showed that the board of commissioners, board of directors, and profitability had a significant effect on the quality of sustainability report disclosures. While the audit committee, leverage, liquidity, and company size have no significant effect on the quality of sustainability report disclosures.

Keywords: *Good Corporate Governance, Company Size, Financial Performance, sustainability report*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1. Landasan teori	10
2.1.1. Teori Keagenan	10
2.1.2. Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	12
2.1.3. <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.1.4. Kinerja Keuangan	18

2.1.5. Ukuran Perusahaan	21
2.1.6. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	22
2.1.7. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	23
2.1.8. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	24
2.1.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	24
2.1.10. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	25
2.1.11. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	25
2.1.12. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	26
2.2. Penelitian Terdahulu	27
2.3. Kerangka Konseptual.....	34
2.4. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
3.2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	37
3.2.1. Variabel Penelitian.....	37
3.2.2. Definisi Operasional Variabel.....	38
3.2.3.Indikator Variabel Penelitian	39
3.3. Lokasi Penelitian.....	43
3.4. Populasi,Sampel,dan Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.5. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	44
3.6. Teknik Keabsahan Data.....	45
3.6.1. Uji Validasi	46
3.6.2. Uji Reliabilitas	46
3.7. Uji Normalitas Data.....	47

3.8. Teknik Analisis Data	48
3.8.1. Uji Asumsi Klasik	48
3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda	49
3.8.3. Pengujian Hipotesis.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	51
4.1.1. Diskripsi Lokasi/Objek Penelitian	51
4.1.2. Diskripsi Variabel Penelitian	52
4.2. Hasil Analisis Data	59
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	59
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	62
4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda	68
4.2.4. Uji Koefisien Determinasi	71
4.2.5. Uji Hipotesis	72
4.3. Pembahasan	70
4.3.1. Pengaruh secara parsial Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	81
5.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

2.1.	Penelitian Terdahulu	28
3.1.	Definisi Operasional Variabel.....	38
4.1.	Perkembangan <i>Sustainability Report</i>	52
4.2.	Perkembangan Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit.....	53
4.3.	Perkembangan <i>Return on Asset</i>	55
4.4.	Perkembangan <i>Debt Equity Ratio</i>	56
4.5.	Perkembangan <i>Current Ratio</i>	57
4.6.	Perkembangan Ukuran Perusahaan.....	58
4.7.	Hasil Analisa Deskriptif.....	60
4.8.	Hasil Uji Multikolonieritas	65
4.9.	Hasil Uji Glesjer.....	66
4.10.	Hasil Uji Durbin-Watson	67
4.11.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
4.12.	Hasil Koefisien Determinasi	71
4.13.	Hasil Uji t	73

DAFTAR GAMBAR

2.1.	Kerangka Konseptual.....	34
4.1.	Hasil Uji Normalitas K-S.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan yang menjadi sampel	85
Lampiran 2 Perhitungan <i>Sustainability Report</i>	88
Lampiran 3 Perhitungan Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit	90
Lampiran 4 Perhitungan <i>Return on Asset</i>	92
Lampiran 5 Perhitungan <i>Debt Equity Ratio</i>	94
Lampiran 6 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	96
Lampiran 7 Perhitungan <i>Log of Total Assets</i>	98
Lampiran 8 Output SPSS	100

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 1978 PBB pertama kali merumuskan tentang pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yaitu : “Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang (*Commissions on Environment and Development (GRI, 2006 dalam Aziz 2014)*)”. Pembangunan berkelanjutan bukan hanya menjadi peran pemerintah, tetapi menyangkut peran seluruh warga dan lembaga-lembaga termasuk perusahaan. Untuk mencapai *sustainability report* perusahaan memerlukan sebuah konteks global dengan bahasa yang sesuai dan dapat diukur agar lebih jelas dan mudah dipahami. Rancangan ilmiah yang akhirnya dikenal dengan sebutan laporan berkelanjutan (*sustainability report (SR)*) (Suryono dan Prastiwi, 2011 dalam Afsari *et all*, 2017).

Dalam beberapa tahun terakhir, para pengelola kepentingan *stakeholder* seperti halnya investor, pemerintah, kreditur dan masyarakat memberikan perhatian lebih terpaut laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan karena perusahaan sering membiarkan dampak sosial dan lingkungan yang disebabkan karena perusahaan tersebut. Kuantitas kasus kerusakan lingkungan yang terjadi mencerminkan bahwa tingkat kepekaan perusahaan terhadap lingkungan masih minim. Perusahaan seakan tidak mepedulikan dampak lingkungan yang harus

diterima oleh masyarakat diakibatkan dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Dengan adanya laporan keberlanjutan diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menggeser paradigma sebelumnya, dimana pada awalnya perusahaan hanya berpusat pada bagaimana cara perusahaan mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa mempedulikan dampak yang akan terjadi akibat tindakan perusahaan tersebut. Namun sekarang paradigma tersebut berubah menjadi paradigma pembangunan berkelanjutan. Dimana perusahaan mengupayakan untuk melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat untuk lingkungan dan sosialnya yang dikenal dengan rancangan *triple bottom line* (3P). *Triple bottom line* atau 3P adalah profit, *people* and planet (Suryono, 2011 dalam Dewi dan Pitriasari, 2019).

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan pelaporan yang bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. Susunan laporan berkelanjutan berdasarkan patokan *Global Reporting Initiative* (GRI). Pelaporan berkelanjutan ini merupakan usaha perusahaan dalam menggambarkan tingkat kepeduliannya terhadap masyarakat. Pelaporan keuangan juga dapat menjembatani kebutuhan *stakeholder* sehingga memperoleh informasi untuk mengambil keputusan (Iswara dan Prasetyo, 2014). Bukan hanya itu melalui pelaporan keberlanjutan ini perusahaan bisa membangkitkan kepercayaan dan mempererat hubungan serta komunikasi dengan para *stakeholder*, menjaga nama baik, SDM, pemasok, analisis investasi bagi investor, serta menghasilkan daya saing yang tinggi dalam mendapatkan pinjaman.

Sustainability report sangat dibutuhkan agar *stakeholder* termasuk masyarakat, mengetahui semua bentuk tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat. Hal ini mengingat banyaknya kasus yang timbul di Indonesia berkaitan dengan lingkungan, seperti pencemaran Teluk Bayat di Minahasa Selatan karena PT. Newton Minahasa Raya dan tragedi banjir lumpur panas di Sidoarjo karena PT. Lapindo Brantas Inc ((WALHI, 2014). Perusahaan tersebut wajib bertanggung jawab untuk semua kerugian yang diterima masyarakat akibat dari kejadian tersebut. Perusahaan bisa melaporkan tanggung jawab yang telah dibuat dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Pasal 74 ayat 1 UU yang menyebutkan tentang perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. UU No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal pasal 15b menyatakan bahwasetiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam perusahaan tersebut dijelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan diwajibkan pemerintah Indonesia. Selain itu, tuntutan masyarakat untuk peran perusahaan semakin bertambah sehingga memacu perusahaan-perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan memberikan informasi yang transparan, praktik data kelolah perusahaan yang baik dan akuntabel.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Riza (2017) yang membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan

terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, dan struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*.

Selain itu, penelitian ini juga di latar belakang oleh Aniktia dan Khafid (2015) yang membahas tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, *governance committee* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Faktor-faktor diatas merupakan sebagian dari faktor yang diindikasikan mempengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report* dan masih banyak lagi. Fakto-faktor lain yang mempengaruhi *sustainability report* seperti dalam faktor internal dan eksternal. Pembaruan yang dilakukan dalam penelitian ini sehingga layak untuk diteliti yaitu dengan pengembangan variabel independen pada variabel Riza (2017), dan Aniktia dan Khafid (2015) yang dijadikan dasar penelitian ini. Persamaan penelitian Riza (2017) dengan penelitian ini adalah variabel independen (x) ukuran perusahaan (y) *sustainability report* dan perbedaannya variabel independen (x) struktu modal dan pertumbuhan perusahaan diganti dengan variabel *good corporate governance* dan kinerja keuangan. Sedangkan persamaan penelitian Aniktia dan Khafid (2015) dengan penelitian ini adalah variabel independen (x) kinerja keuangan dan *good corporate governance* dan variabel dependen (y) luas pengungkapan *sustainability report*. Dan

perbedaannya adalah variabel independen (x)ditambah ukuran perusahaan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa penelitian ini mengambil variabel *good corporate governance* dari penelitian Aniktia dan Khafid (2015), kinerja keuangan dari penelitian Aniktia dan Khafid (2015), ukuran perusahaan dari penelitian Riza (2017) serta menghilangkan variabel struktu modal dan pertumbuhan perusahaan dari penelitian Riza (2017). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas *sustainability report* dan ditemukan hasil yang tidak konsisten antara peneliti sebelumnya sehingga menjadi hal menarik untuk diteliti kembali dan mengembangkan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

Dari latar belakang masalah diatas , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ *PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT*”

(studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* ?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* ?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* ?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* ?
6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* ?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi *sustainability report*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

7.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diungkapkan secara khusus mengenai hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report*.

7.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat referensi berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan *sustainability report* dan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan.

7.4.2 Manfaat Praktis

7.4.2.1 Bagi penulis

Dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai *good corporate governance*, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kualitas pengungkapan *sustainability report*, dan sebagai sarana atau media untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh penulis di bangku perkuliahan khususnya mengenai *good corporate governance*, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kualitas pengungkapan *sustainability report* sebagai bekal untuk turun ke dunia kerja.

7.4.2.2 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan *sustainability report* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sehingga, bisa meningkatkan kepercayaan *stakeholder* perusahaan

1.4.2.2 Bagi Stakeholder

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan agar dalam investasi para *stakeholder* bisa memilih perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan informasi dan memiliki kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial yang baik dan bisa di pertanggungjawabkan

1.4.2.3 Pemerintah

Diharapkan agar penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah dalam mengeluarkan peraturan khusus mengenai pengungkapan *sustainability report*.

1.4.2.4 Bagi Universitas Wijaya Putra

Dapat berguna sebagai tambahan pembendaharaan hasil penelitian yang dapat digunakan untuk bahan referensi untuk mahasiswa Universitas Wijaya Putra.

1.4.2.5 Bagi Masyarakat

Memberikan dorongan sebagai pengontrol perilaku perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diterima.

1.4.2.6 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan *Agency Theory* yang mengasumsikan bahwa setiap manusia memiliki sifat egois. Dalam Aziz (2015), mengungkapkan bahwa *Agency Theory* adalah perkembangan teori yang mempelajari bagaimana membuat kesepakatan kerja agar dapat memotivasi para agen untuk bekerja sesuai dengan keinginan pemilik (*principal*). Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetris informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai *Principal*.

Manajemen sebagai pengolah perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal sehingga terdapat kesenjangan atau *gap* akan luasnya informasi yang dimiliki oleh manajemen dan pemilik. Oleh karena itu, sebuah keputusan tidak akan pernah memuaskan pihak *agent* dan *principal* secara bersama-sama dan kedua belah pihak tidak akan bersama-sama dan kedua belah pihak tidak akan benar-benar setuju untuk melakukan tindakan tersebut bila tidak ada kontrak yang mengikatnya. Permasalahan keagenan dimana terdapat perbedaan kepentingan bagi agen dan *principal* memicu adanya *sustainability report*. Hal ini dikarenakan disatu sisi manajemen tidak ingin mengeluarkan banyak biaya dalam pembuatan *sustainability report* sedangkan sisi lain investor menginginkan adanya pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui *sustainability report* sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Menurut *Hendriksen dan Van Breda* (2000) dalam Aziz (2014) dalam rangka memahami konsep *Good Corporate Governance*(GCG), maka digunakan dasar perspektif hubungan keagenan. Waryanto (2010) dalam Aziz (2014) hubungan keagenan merupakan hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi *agent* dan pihak lain bertindak *Principal*. Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Menurut *Jensen dan Meckling* (1976) dalam Aziz (2014) menjelaskan adanya konflik kepentingan dalam hubungan keagenan. Terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Teori agensi mampu menjelaskan potensi konflik kepentingan diantara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Konflik kepentingan ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan tujuan dari masing-masing berdasarkan posisi dan kepentingan terhadap perusahaan (Ibrahim, 2007 dalam Aziz, 2014). Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun demikian manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing- masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ali, 2002 dalam Aziz, 2014).

2.1.2 Kualitas Pengungkapan *sustainability report*

Berkembangnya *sustainability report* merupakan bagian dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability report*). Berdasarkan Kuhlman (2015) pengertian laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang didapatkan dari *United Nations* (dalam *agenda for Development*). Yaitu pembangunan dengan wawasan multidimensial dalam mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi. Pembangunan berkelanjutan (*sustainability report*) ini mencakup tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk mendukung adanya pembangunan berkelanjutan, *sustainability report* digunakan sebagai salah satu media informasi perusahaan kepada para *stakeholder*.

Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) berbeda dengan laporan keuangan. Selain sebagai pendukung pembangunan berkelanjutan, laporan ini diungkapkan sebagai bentuk komitmen perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan berada. *sustainability report* menjadi media informasi bagi para *stakeholder* internal maupun eksternal untuk menilai apakah manajemen suatu perusahaan sudah menjalankan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Jadi, adanya *sustainability report* sebagai pelengkap laporan keuangan perusahaan sangatlah penting bagi para *stakeholder* maupun perusahaan itu sendiri.

Beberapa manfaat telah dirasakan oleh perusahaan yang sudah mengungkapkan *sustainability report*. Menurut *World Bussines Councilii for Sustainable Development* (WBCSD) (2002 dalam Aziz, 2014) *sustainability report* memberikan manfaat sebagai berikut:

1. *sustainability report* memberikan informasi kepada *Stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transpransi.
2. *sustainability report* dapat membantu reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. *sustainability report* dapat digunakan menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola resikonya.
4. *sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
5. *sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengolah dampak lingkungan, ekonomi, sosial.
6. *sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham dalam jangka panjang.

7. *sustainability report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) merupakan jenis laporan yang bersifat sukarela (*Voluntary*). Laporan ini diungkapkan sebagai pelengkap laporan keuangan (*financial statement*), jadi laporan ini terpisah dari laporan keuangan perusahaan. *sustainability report* mengungkapkan tiga kinerja yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Menurut Sihotang (2006 dalam Aziz (2014) mengartikan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) sebagai laporan mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aturan tampak dan kinerja perusahaan serta produknya dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*triple bottom line reporting*). Dengan demikian, laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dapat diartikan sebagai laporan yang meliputi 3 aspek yaitu, aspek keuangan, aspek lingkungan, dan aspek sosial perusahaan.

2.1.3 GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Menurut Aziz (2014) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan tata kelolah perusahaan yang memiliki agenda yang lebih luas lagi dimasa yang akan datang. Fokus dari akuntabilitas perusahaan yang semula masih terkonsentrasi atau berorientasi pada para pemegang saham (*stockholder*), sekarang menjadi lebih luas dan untuk tata kelolah perusahaan juga harus memperhatikan *sustainability report*. Kebijakan dan tata kelolah suatu perusahaan pada masa mendatang harus lebih memperhatikan kebutuhan *Stakeholder* (Murtanto, 2005; 4

dalam Aziz 2014). Pengungkapan (*disclosure*) terhadap aspek ekonomi (*economic*), lingkungan (*environmental*), dan sosial (*social*) sekarang ini menjadi cara bagi perusahaan untuk mengkonsumsikan bentuk akuntabilitasnya kepada *stakeholders*. Hal ini dikenal dengan nama *sustainability* atau *triple bottom line reporting* yang direkomendasikan Global Reporting Initiative (GRI).

Dalam Wicaksono (2014), terdapat 5 prinsip yang terkandung dalam *Good Corporate Governance* (GCG) yang disebut dalam pedoman umum *Good Corporate Governance* (GCG) Indonesia, yaitu:

1. Keterbukaan (*Transparency*)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Perusahaan harus memenuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan

sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *Good Corporate Citizen*.

4. Independensi (*independency*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan atas kewajaran dan kesetaraan.

5. Kewajaran dan kesetaraan (*Fairnes*)

Untuk melaksanakan pelaksanaan atas *Good Corporate Governance* (GCG), perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai pengukur *Good Corporate Governanceterhadap sustainability report* adalah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit

2.1.3.1 Ukuran Dewan Komisaris

KNG (2006) dalam Wicoksono (2014) mendefinisikan Dewan Komisaria yaitu: “Dewan Komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG)”

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 dalam Aziz (2014), pada pasal 108 ayat (5) dijelaskan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki 2 (dua) anggota Dewan Komisaris. Oleh karena itu, jumlah anggota Dewan Komisaris dalam setiap perusahaan berbeda-beda jumlahnya karena harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Komisaris terdiri dari dua komisaris independen dan komisaris non independen. Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak afiliasi, sedangkan komisaris non independen merupakan komisaris yang afiliasi.

2.1.3.2 Ukuran Dewan Direksi

Wicaksono (2014) definisi dewan direksi yaitu : “Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksanaan operasi dan kepengurusan perusahaan. Pengangkatan dan pemecatan dewan direksi, penentuan besar penghasilannya, serta pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ukuran dewan direksi dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan”.

Sukandar (2014) fungsi, wewenang dan tanggung jawab direksi secara tersurat diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas diantaranya :

1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.

2. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer).
3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
4. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

2.1.3.3 Ukuran Komite Audit

Nugroho (2014) dalam keputusan Bapemam nomor Kep-29/PM/2004 disebutkan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu komisaris independen yang bertindak sebagai ketua komite audit dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lain yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Menurut Vafeas dalam Nugroho (2014) menyatakan bahwa rata-rata jumlah komite audit yang ideal 3-4 orang.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) dalam Wicaksono (2014), Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa :

1. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik.
3. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku
4. Tindak lanjut temui hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Dalam menentukan pengambilan keputusan, para *stakeholder* memerlukan informasi terkait dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan (*financial report*). Menurut Janah dan Kurnia (2016) bahwa kinerja keuangan merupakan suatu ukuran tertentu yang yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan atau perusahaan. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan antara lain : rasio profitabilitas, *Leverage*, rasio likuiditas.

2.1.4.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada penjualan aset, modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2016 :78). Menurut Jannaah dan Kurnia (2016), suatu perusahaan akan cenderung meningkatkan profitabilitas untuk menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba dengan rasio semakin meningkat. Semakin baik rasio profitabilitas maka menunjukkan tingkat efektivitas manajemen yang baik dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini di ukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih

berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2016 :78). ROA merupakan penilaian profitabilitas atas total dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA maka menunjukkan semakin efektif manajemen dalam mengolah aset. Tinggi rendahnya ROA akan mempengaruhi tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan begitupun sebaliknya.

2.1.4.2 Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Hanafi Dan Halim, 2016:79). Perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pinjaman luar untuk mempunyai asetnya. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Jannah dan Kurnia, 2016). Tingkat *Leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai proporsi hutang yang besar.

Tinggi rendahnya tingkat *Leverage* akan mempengaruhi pengungkapan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menanggung *monitoring cost* yang tinggi juga (Jensen dan Meckling, 1976). Hal ini dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melaporkan tingkat profitabilitas yang tinggi dengan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2.1.4.3 Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2016 :75), menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio ini mengukur kemampuan pengguna aset perusahaan dalam melunasi utang perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi perusahaan akan memberi *image* yang baik bagi perusahaan tersebut (Jannah dan Kurnia, 2016).

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rasio lancar (*current Rasio*). Menurut Hanafi dan Halim (2016:75), mendefinisikan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Cowen *et all*, (1987) dalam Kurniasih *et all*, (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dan laporan tahunan akan digunakan untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosialnya dari pada perusahaan dengan skala kecil. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat,

memiliki lebih banya pemegang saham yang perhatian terhadap program sosial perusahaan akan semakin luas. Ada dugaan bahwa perusahaan kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan perusahaan besar. Hal ini karena ketiadaan sumber daya dan dana cukup besar dalam laporan tahunan.

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan nilai total aset perusahaan tersebut. Semakin besar total aset perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan perusahaan besar dan apabila total aset perusahaan meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi juga meningkat (Rifandi, 2017).

Menurut Bapemam no. 9 tahun 1995 dalam Aziz (2014) berdasarkan ukuran, perusahaan dap digolongkan menjadi 2 kelompok yaitu :

a. Perusahaan kecil

Perusahaan kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang :

- 1) Memiliki sejumlah kekayaan (tota aset) tidak lebih dari Rp. 20 miliar
- 2) Bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah atau kecil.
- 3) Bukan merupakan reksadana.

b. Perusahaan menengah atau besar

Perusahaan menengah atau besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha-usaha nasional (milik Negara atau Swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

2.1.6 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability report*

Menurut Sulastini (2007) dalam Aziz (2014) berdasarkan teori agensi, Dewan Komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen. Melalui peran monitoring oleh Dewan Komisaris, perusahaan dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dapat terjamin kelangsungannya.

Dengan proses monitoring yang baik, maka diharapkan kualitas pengungkapan informasi *sustainability report* semakin luas, dikarenakan kemungkinan manajer untuk menyembunyikan informasi dapat dikurangi. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan, maka monitoring akan berjalan dengan baik dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat perusahaan akan semakin luas.

2.1.7 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability report*

Berdasarkan *Code of Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) dalam Daljono (2014) menyatakan fungsi pengolah perusahaan yang dilakukan oleh dewan direksi mencakup lima fungsi yaitu kepengurusan, manajemen resiko, pengendalian internasional, komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Suryono dan Prastiwi (2011) dalam Daljono (2014) menyatakan bahwa tinggi frekuensi rapat antara anggota dewan direksi, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antara anggota lebih mempermudah untuk mewujudkan *good*

corporate governance. Khosmia (Daljono, 2014) menguji hubungan antara penerapan *corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan informasi. Hasilnya semakin tinggi indeks *corporate governance* yang merupakan GCG semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasinya.

2.1.8 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability report

Collier (1993) dalam Aziz (2014) menyatakan bahwa keberadaan komite audit membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, diharapkan ukuran komite audit yang semakin besar, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan kualitas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan semakin meningkat atau semakin luas (Waryono, 2010 dalam Aziz 2014).

2.1.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability report

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Dengan peningkatan profitabilitas perusahaan maka perusahaan memiliki dana yang lebih untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial. Hal ini berimbas pada semakin banyaknya informasi yang dapat diungkapkan dalam *sustainability report*. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial (Munif, 2010 dalam Aziz 2014).

Sustainability report merupakan salah satu jenis pengungkapan informasi yang bersifat sukarela (*voluntary*). Perusahaan yang memiliki tingkat

profitabilitas yang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi karena ingin menunjukkan kepada *public* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain dengan industri yang sama. Selain itu, perusahaan juga ingin menunjukkan kepada investor bahwa operasional berjalan efisien. Melalui pengungkapan *sustainability report* perusahaan dapat menyampaikan informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berpengaruh terhadap kondisi sosial, masyarakat, dan lingkungan.

2.1.10 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability report*

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Belkoui dan Karprik (1989) dalam Afsari *et all* (2017) keputusan untuk mengungkapkan suatu informasi sosial akan mengikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan akan cenderung menimbulkan pelaporan profitabilitas agar tetap tinggi. Hal ini tentu saja dilakukan perusahaan, untuk mendapatkan dana pihak ketiga yaitu melalui investor. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sembring (2003) dalam Afsari *et all* (2017) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fahriza (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan.

2.1.11 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability report*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan suatu dalam bayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan *image* positif dan kuat melekat pada perusahaan. *Image* positif tersebut semakin memungkinkan pihak *stakeholder* untuk selalu ada pada pihak perusahaan atau mendukung perusahaan tersebut (Suryono dan Prastiwi, 2011 dalam Aziz, 2014). Salah satu cara yang dilakukan untuk menambah kepercayaan *image* positif yang telah ada adalah dengan mengungkapkan informasi tambahan yang menggambarkan kegiatan perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengungkapan *sustainability report* menjadi salah satu cara perusahaan untuk semakin menunjukkan kegiatan perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2.1.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability report*

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan (*annual report*). Penelitian yang dilakukan Belkaoui dan Karpruk (1989) dalam Aziz (2014) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam kerangka teori agensi,

apabila ukuran perusahaan lebih besar, maka biaya keagenan yang dikeluarkan juga lebih besar, sehingga untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Disamping itu perusahaan yang lebih besar akan mendapat sorotan yang lebih banyak dari masyarakat. Oleh karena itu, pengungkapan yang lebih besar merupakan cara untuk mengurangi biaya politis sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (Sembring, 2005 dalam Aziz, 2014)

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2014) untuk menganalisis faktor-faktor karakteristik *good corporate governance* dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report* (SR) pada laporan berkelanjutan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan di Indonesia yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2011 hingga 2012. Total sampel penelitian adalah 15 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Penelitian ini menganalisis pada laporan tahunan perusahaan dengan metode *Content analysis*. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan SR di Indonesia, sedangkan ukuran Dewan Komisaris, proporsi Komisaris Independen, ukuran Komite Audit, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham terkonsentrasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan SR di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Anikta dan Khafid (2015) untuk menganalisis penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, *governance committee*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Populasi penelitian adalah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 246 sampel. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, *governance committee* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan Riza (2017) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *sustainability reporting*. Ukuran perusahaan diukur dengan log total aset, struktur modal diukur proporsi hutang terhadap modal, dan pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan. Penelitian ini adalah penelitian kausif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdapat di BEI pada tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 13 perusahaan. Metode analisis data adalah regresi berganda dengan tingkat signifikan 0,05, maka hasil penelitian ini menyimpulkan : 1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*; 2) struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability reporting*; 3) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Afsari *et all*, (2016) untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang mengikuti ISRA di BEI periode 2013-2015. Penelitian sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*, 2) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*, 3) komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Daljono (2014), untuk menentukan dampak kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* pada pengungkapan *sustainability report* yang terdapat pada perusahaan yang terdaftar pada BEI. Sampel adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengungkapkan *sustainability report* periode 2008-2011. Data perusahaan tanpa keberlanjutan terungkap dikumpulkan oleh metode *sampling* acak berstratifikasi. Studi ini menggunakan t-Tes dan regresi logistik untuk analisis data. Hasil dari pengujian tersebut adalah total aset, berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Sementara itu, variabel profitabilitas, likuiditas, komite audit, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*.

Rangkuman penelitian terdahulu dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode analisis data	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aziz (2014)	Analisis pengaruh <i>good corporate governance</i> (GCG) terhadap kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i> . (vol 3, No. 2, Desember 2014 hal. 65-84)	Untuk menganalisis faktor karakteristik <i>good corporate governance</i> (GCG) dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i> perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.	Variabel Independen : ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan saham manajerial kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham terkonsentrasi dan ukuran perusahaan Variabel Dependen : <i>sustainability report</i> Teknik analisis data: dianalisis dengan uji asumsi klasik linier berganda.	Menunjukkan bahwa faktor kepemilikan manajerial pengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan SR di Indonesia. Sedangkan ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham terkonsentrasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan SR di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tiga variabel yang samayakni ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran perusahaan. • Menggunakan analisis regresi linear berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Dua variabel X ditambah yakni kinerja keuangan dan ukuran perusahaan • Menggunakan uji asumsi klasik
2	Aniktia dan Khafid (2015)	Pengaruh mekanisme <i>good corporate</i>	Untuk menganalisis pengaruh dewan	Variabel Independen : mekanisme <i>good corporate</i>	Menunjukkan bahwa komite audit, <i>governance committee, leverage</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki satu variabel yang sama yakni mekanisme <i>good corporate</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan teknik analisis regresi linier logistik.

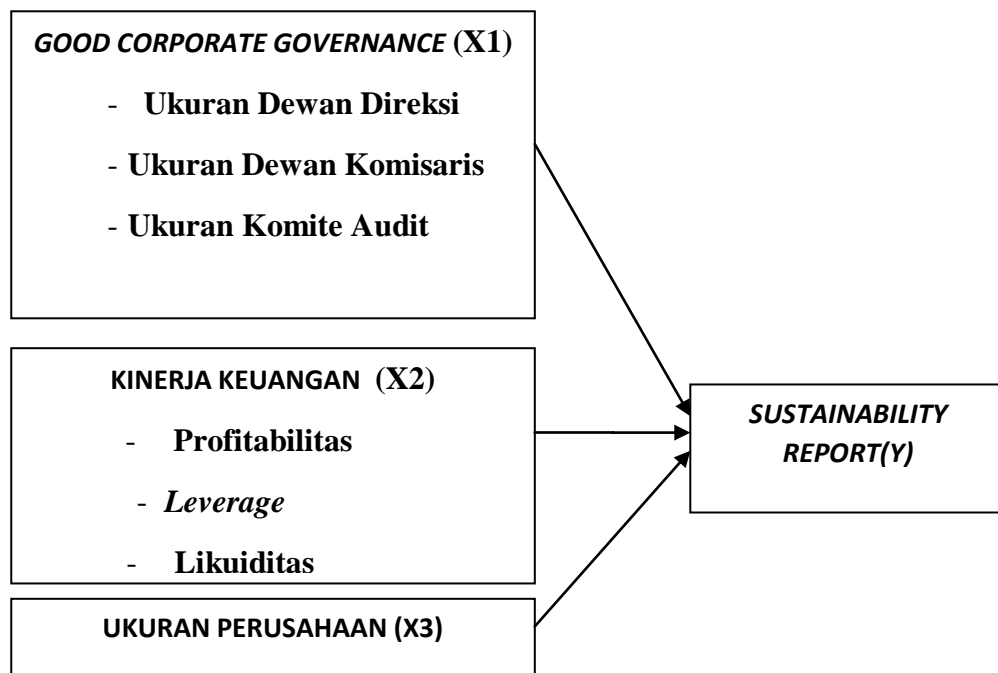
		<p><i>governance terhadap pengungkapan sustainability report (accounting analysis journal 4(3) (2015))</i></p>	<p>komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, <i>goveranance committe</i>, profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i></p>	<p><i>governance</i> VariabelDependen :<i>sustainability report</i> Menggunakan teknik analisisregresi linier logistik</p>	<p>berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainabilityreport</i> .sedangkan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i></p>	<p><i>governance</i></p>	
--	--	--	---	--	---	--------------------------	--

3	Riza (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap <i>sustainability reporting</i>	Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap <i>sustainability reporting</i>	Variabel independen: ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan Variabel dependen : <i>sustainability reporting</i> Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.	ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap <i>sustainability reporting</i> , struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>sustainability reporting</i> , pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki satu variabel yang samayakni ukuran perusahaan • Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dua variabel X diganti : kinerja keuangan dan ukuran perusahaan
4	Afsari <i>et al.</i> , (2016)	Pengaruh <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan <i>sustainability report</i> (vol : 8 No. 2)	Untuk menganalisis pengaruh <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan <i>sustainability</i>	Variabel independen : <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan institusional Variabel dependen : luas pengungkapan <i>sustainability report</i> Analisis data yang digunakan adalah, analisis	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap luas pengungkapan <i>sustainability report</i> , ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan <i>sustainability report</i> , komite audit berpengaruh positif	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tiga variabel yang samayakni <i>leverage</i>, ukuran perusahaan dan komite audit 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tiga variabel berbeda : kepemilikan institusional • Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

		tahun 2017)	<i>report</i>	regresi berganda	signifikan terhadap luas pengungkapan <i>sustainability report</i>		
5	Daljono (2014)	<p>pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan <i>corporate governance</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i></p> <p>(vol 3, NO. 1, tahun 2014, hal 1-12)</p>	<p>Untuk menentukan dampak kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan <i>good corporate governance</i> pada pengungkapan <i>sustainability report</i> terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.</p>	<p>Variabel independen: kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan <i>corporate governance</i></p> <p>Variabel dependen: pengungkapan <i>sustainability report</i>.</p> <p>Teknik analisis data yang digunakan t-Test dan regresi logistik</p>	<p>Menunjukkan bahwa total aset, total karyawan, dan komite, <i>governance committee</i>, berpengaruh positif pada pengungkapan <i>sustainability report</i>. Sementara itu, variabel profitabilitas, likuiditas, rasio pembayaran dividen, komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh pada pengungkapan <i>sustainability report</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki variabel yang samayakni kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan <i>corporate governance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data yang digunakan adalah t-Test dan regresi logistik

2.3 Kerangka Konseptual

Terjadi hubungan antara *good corporate governance* (GCG), kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*.



Gambar 2.3

Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

H2 : ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

H3 : ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

H4 : profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

H5 : *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

H6 : likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

H7 : ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.

Menurut Sugyono (2016;8), menjelaskan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini mengkaji hubungan antara *good corporate governance*, kinerja keuangan, ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*

(studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018).

3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016;38) bahwa definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini penjelasan kedua variabel tersebut :

Menurut Sugiyono (2016;39) bahwa Variabel Independen (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah :

- a) *Good corporate governance*
- b) Kinerja keuangan
- c) Ukuran perusahaan

Menurut Sugiyono (2016;39) bahwa Variabel Dependen (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini yang merupakan

variabel terikatnya adalah Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator- indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 3.1. Definisi Operasional variabel

No	Variabel	Indikator	Definisi	Sub Indikator	Sumber Rujukan
1	Dependen	<i>Sustainability Report</i>	Sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada <i>stakeholder</i> internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan	Ketenagakerjaan dan kenyamanan	Global reporting initiative Nasir <i>et all</i> (2014).

			pembangunan berkelanjutan		
2	Independen	<i>Good Corporate Governance</i>	Seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan	Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit	Corporate governance dan kinerja perusahaan (Iswara, 2014)
3	Independen	Kinerja Keuangan	Analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas	Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan <i>corporate governance</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> (Astuti, 2015)
4	Independen	Ukuran perusahaan	Menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui kapasitas pasar, total modal yang digunakan,	Total aset	Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap <i>sustainability</i>

			total aktiva yang dimiliki hingga total penjualan yang diperoleh		<i>reporting</i> (Riza, 2017)
--	--	--	--	--	----------------------------------

3.2.3 Indikator variabel Penelitian

3.2.3.1 *Sustainability report*

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam Nasir *et al.*,(2014) mendefenisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholders* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Laporan keberlangsungan perusahaan yang dinyatakan dalam *sustainability reporting index* (SRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diisyaratkan dalam GRI. Perhitungan indeks kualitas pengungkapan *sustainability reporting index* (SRI) dirumuskan sebagai berikut :

$$SRI_t = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah item yang diharapkan}}$$

3.2.3.1 *Good Corporate Governance* (GCG)

- a) Menurut FCGI (2002) dalam Aziz (2014) dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengolah perusahaan atau pihak manajemen. Variabel ini diukur dengan

menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang dilihat dari *annual report* masing-masing perusahaan. Rumus menghitung ukuran dewan direksi :

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

- b) Dewan direksi merupakan bagian perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Khafid dan Muliyaningsih, 2015). Ukuran dewan direksi diukur melalui jumlah anggota dewan direksi pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Rumus untuk menghitung ukuran dewan direksi adalah :

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

- c) Ukuran Komite Audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen (Anikta dan Khafid, 2015). Ukuran komite audit diukur dengan membandingkan jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran komite audit adalah:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

3.2.3.2 Kinerja keuangan

- a) Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan penilaian profitabilitas atas total aset dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA maka menunjukkan semakin efektif manajemen dalam mengolah aset. Tinggi rendahnya ROA akan mempengaruhi tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan begitu sebaliknya. Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

- b) *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Hanafi Dan Halim, 2016:79). Perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pinjaman luar untuk mempunyai asetnya. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Jannah dan Kurnia, 2016). Rumus untuk menghitung rasio *debt to equity ratio* (DER) :

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

- c) Menurut Hanafi dan Halim (2016 :75), menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rumus untuk menghitung *current ratio*(CR) :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

3.2.3.2 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan nilai total aset perusahaan tersebut. Semakin besar total aset perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan perusahaan besar dan apabila total aset perusahaan meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi juga meningkat (fandi, 2014). Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset akan ditransformasikan dalam penelitian ini bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini (Aziz,2014). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log of Total Assets}$$

3.3. Lokasi Penelitian

Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun mulai tahun 2014-2018 yang menyajikan laporan keuangan disitus resminya www.idx.co.id. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

3.4. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80) bahwa definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 terdiri dari 163 perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015:81) bahwa sampel adalah:

“sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Data sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 12 Perusahaan Manufaktur yang melakukan *Sustainability report* selama periode 5 tahun dari 2014-2015.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan menggunakan *software* SPSS Versi 21.00 yaitu berdasarkan kriteria-kriteria dan umumnya disesuaikan dengan tujuan/ masalah penelitian. Kriteria-kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan tersebut menyediakan informasi mengenai pelaksanaan *Sustainability report* dalam *annual report* periode 2014-2018.
3. Perusahaan tersebut melaporkan *annual report* tahunan 2014-2018 yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Artinya, informasi yang terdapat dalam laporan tahunan tersebut adalah *accessible*.

4. Perusahaan mempunyai data yang lengkap yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 401) bahwa untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data yang didapatkan dari berbagai sumber antara lain data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dari literature, jurnal-jurnal dan sumber lain yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian.

2. Kepustakaan (*library research*)

Yaitu dengan mengumpulkan data-data dari literature, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah, membaca dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh data-data yang berkaitan.

3.6. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang di dapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik

triangulasi. Menurut Darmadi (2014:295) berpendapat bahwa triangulasi adalah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015:373), sedangkan triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

3.6.1. Uji Validasi

Menurut Sugiyono (2016) bahwa Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini pengujian validitas menggunakan bivariate pearson (korelasi *pearson product moment*) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X dan Variabel Y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014:348) bahwa reliabilitas instrumen yaitu, suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sigma \sum_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

3.7. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas perlu dilakukan agar data setiap Variabel yang akan dianalisis berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data, maka digunakan uji statistic *Kolmogrov-Smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis.

H₀ : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal apabila angka probabilitas $< \alpha = 0,05$ artinya data tersebut distribusinya tidak normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_a di tolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal.

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2014 : 248) menjelaskan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu asumsi parametrik harus lulus uji. Beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi adalah :

1) Normalitas Sebaran Data

Mengetahui sebaran data variabel terikat maupun bebas yang digunakan dalam regresi berganda berdistribusi normal atau tidak.

2) Autokorelasi

Mengetahui adanya hubungan yang erat pada setiap amatan pada residual.

3) Kolinieritas Berganda

Menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan yang erat antar variabel bebas.

4) Heterokedastisitas

Menguji apakah adanya ketidaksamaan varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain.

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

Model persamaan linier yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_{1,1} + b_1X_{1,2} + b_1X_{1,3} + b_2X_{2,1} + b_2X_{2,2} + b_3X_{2,3} + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Beta

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Determinasi

$X_{1,1}$ = Ukuran Dewan Komisaris

$X_{1,2}$ = Ukuran Dewan Direksi

$X_{1,3}$ = Ukuran Komite Audit

$X_{2,1}$ = Profitabilitas

$X_{2,2}$ = Leverage

$X_{2,3}$ = Likuiditas

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = error

3.8.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2016:99) bahwa:

- a. Bila (*p-value*) < 0,05 artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

- b. Bila (*p-value*) > 0,05 artinya variabel dependen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji F

Menurut Ghazali (2016:96) bahwa uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Bila (*p-value*) < 0,05 artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (*p-value*) > 0,05 artinya variabel dependen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan barang mentah menjadi barang siap pakai. Perusahaan manufaktur saat ini berkembang sangat pesat setiap tahunnya baik dari segi laporan keuangan maupun saham yang telah *go public*. Prospek bisnis di bidang manufaktur juga terbukti sangat menguntungkan setiap tahunnya yang nantinya akan menarik para investor menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Saham perusahaan manufaktur setiap tahun juga mengalami kenaikan karena banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya disektor perusahaan ini untuk keperluan investasi guna memenuhi kebutuhan yang akan datang.

Sustainability report merupakan praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Sustainability Report

Sustainability report sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada *stakeholders* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Tabel 4.1

Perkembangan Sustainability Report

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALKA	0,5604	0,7253	0,7253	0,35165	0,2088
2	ETWA	0,2637	0,5604	0,3516	0,24176	0,1099
3	IMAS	0,5055	0,2527	0,2198	0,32967	0,1648
4	INCI	0,2527	0,2308	0,5055	0,67033	0,6923
5	INTP	0,5055	0,2747	0,1429	0,24176	0,2527
6	JPFA	0,1099	0,0989	0,2637	0,1978	0,2198
7	KRAH	0,3626	0,3297	0,2637	0,42857	0,2198
8	LPIN	0,2747	0,2308	0,3846	0,13187	0,1538
9	MLBI	0,4835	0,4396	0,3516	0,16484	0,1868
10	PSDN	0,1758	0,1538	0,5165	0,35165	0,3626
11	UNIT	0,4286	0,3846	0,3516	0,58242	0,6044
12	WOOD	0,5604	0,7253	0,1429	0,28571	0,2418
	JUMLAH	3,9231	4,4066	4,2198	3,97802	3,4176
	RATA-RATA	0,3566	0,3672	0,3516	0,3315	0,2848

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat bahwa perkembangan *sustainability report* pada tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata-ratanya *sustainability report* juga mengalami fluktuasi. *sustainability report* paling rendah

pada tahun 2018 sebesar 0,2848, ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih sedikit dalam menerbitkan *sustainability report*. Sedangkan *sustainability report* paling tinggi pada tahun 2015 sebesar 0,367, ini menunjukkan perusahaan paling banyak menerbitkan *sustainability report*.

4.1.2.2 Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan suatu mekanisme yang mengatur hubungan antara pemilik, pengelola, pihak kreditur, pemerintah, dan karyawan sertapara pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya dalam mengendalikan perusahaan sebagai upaya penciptaan nilai tambah. Diharapkan *good corporate governance* dapat meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Hasil dari pengukur *good corporate governance* (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit) :

Tabel 4.2

Perkembangan Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Jumlah Anggota Dewan Komisaris					Jumlah Anggota Dewan Direksi					Jumlah Anggota Komite Audit				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALKA	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	ETWA	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
3	IMAS	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6	3	3	3	3	3
4	INCI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	INTP	7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	3	3	3	3	3
6	JPFA	3	4	5	6	6	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
7	KRAH	6	6	5	6	6	7	6	6	6	6	3	3	3	4	3
8	LPIN	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
9	MLBI	8	7	7	6	6	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
10	PSDN	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	3	3	3	3	3
11	UNIT	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3
12	WOOD	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
	Jumlah	58	58	57	57	57	56	54	55	54	54	36	36	38	38	38
\	Rata-rata	4.83	4.83	4.75	4.75	4.75	4.667	4.5	4.58	4.5	4.5	3	3	3.17	3.17	3.17

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan table 4.2 di atas menunjukkan bahwa :

- a) Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 4,78 berarti rata-rata ukuran dewan komisaris sekitar 4-5 orang, Anggota dewan komisaris Perseroan Terbatas wajib memiliki 2 anggota dewan komisaris, berarti rata-rata jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan bagus untuk proses monitoring yang baik sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang berlangsung.
- b) Nilai rata-rata ukuran dewan direksi adalah 4,8 berarti rata-rata jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah sekitar 4-5 orang. Perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan direksi yang lebih kecil karena mereka akan sulit melakukan koordinasi dengan alasan jumlah interaksi yang banyak.

c) Nilai rata-rata ukuran komite audit sebesar 3.15 berarti rata-rata jumlah ukuran komite audit yang dimiliki perusahaan sampelsekitar 3 orang. Di Indonesia, pedoman pembentukan Komite Audit yang efektif (KNKG, 2002) menjelaskan bahwa anggota Komite Audit yang dimiliki oleh perusahaan sedikitnya terdiri dari 3 orang, ini berarti ukuran komite audit efektif untuk tata kelolah perusahaan

4.1.2.3 Kinerja Keuangan

Dalam menentukan pengambilan keputusan, para *stakeholder* memerlukan informasi terkait dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan (*financial report*). Menurut Janah dan Kurnia (2016) bahwakinerja keuangan merupakan suatu ukuran tertentu yang yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba.

Hasil dari pengukur kinerja keuangan perusahaan antara lain : rasio profitabilitas, rasio *Leverage*, rasio likuiditas, :

Tabel 4.3

Perkembangan *Return on Asset* 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Tahun
----	-----------------	-------

		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALKA	0,0161	0,0204	0,0038	0,05048	0,0354
2	ETWA	0,1065	0,1682	0,0591	0,11441	0,127
3	IMAS	0,0028	0,1286	0,01	0,00205	0,0024
4	INCI	0,056	0,0008	0,02	0,04668	0,0446
5	INTP	0,1833	0,1915	0,1284	0,06443	0,0412
6	JPFA	0,0249	0,0306	0,1128	0,05253	0,0978
7	KRAH	0,0592	0,0882	0,0459	0,02093	0,018
8	LPIN	0,0223	0,0561	0,134	0,48221	0,0079
9	MLBI	0,1387	0,1212	0,2999	0,29314	0,208
10	PSDN	0,0454	0,0687	0,0561	0,04656	0,0668
11	UNIT	0,0008	0,0008	0,002	0,00249	0,0012
12	WOOD	0,0191	0,0191	0,0458	0,04461	0,0527
	JUMLAH	0,6749	0,8942	0,9177	1,22052	0,7029
	RATA-RATA	0,1038	0,1376	0,1412	0,18777	0,1081

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terlihat bahwa perkembangan profitabilitas pada tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata-ratanya profitabilitas juga mengalami fluktuasi. Profitabiliats paling rendah pada tahun 2014 sebesar 0,1038 ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung sedikit memiliki dana yang lebih untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial. Profitabilitas paling tinggi pada tahun 2017 sebesar 0,18777. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi. Dan menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan berjalan dengan efisien.

Tabel 4.4

Perkembangan *Debt Equity Ratio* 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALKA	1,11277	0,46605	0,51269	0,814094	0,78238

2	ETWA	0,79043	0,75008	0,64998	0,812377	0,76726
3	IMAS	0,56327	0,08382	0,70849	0,873931	0,84331
4	INCI	0,25238	0,33084	0,19787	0,135116	0,11606
5	INTP	0,17527	0,15807	0,15348	0,175398	0,16905
6	JPFA	1,47355	1,80856	1,05389	1,152886	0,67593
7	KRAH	1,93968	1,07043	1,13989	1,220621	1,38767
8	LPIN	0,33254	1,78181	1,69416	0,136712	0,10245
9	MLBI	1,07946	1,74091	1,77227	1,357091	1,47487
10	PSDN	0,64017	0,91293	1,33261	1,307074	1,87223
11	UNIT	0,81852	0,89542	0,77408	0,738512	0,70636
12	WOOD	1,55076	1,84939	1,15511	1,009282	0,87283
	JUMLAH	10,7288	11,8483	11,1445	9,733094	9,77041
	RATA-RATA	0,89406	0,98736	0,92871	0,811091	0,8142

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat bahwa perkembangan *leverage* pada tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata-ratanya juga mengalami fluktuasi, *leverage* paling rendah pada tahun 2018 sebesar 0,8142 ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri sedangkan *leverage* paling tinggi pada tahun 2015 sebesar 0,98736 ini menunjukkan perusahaan mempunyai proporsi hutang yang besar.

Tabel 4.5

Perkembangan *Current ratio* periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALKA	0,80351	0,88907	0,91889	1,298066	1,16177

2	ETWA	0,47433	0,63292	0,48594	0,132705	0,02136
3	IMAS	1,03243	0,93531	0,92684	0,000838	0,76766
4	INCI	0,99069	1,17505	1,06279	0,005125	0,93179
5	INTP	0,06352	0,04816	0,05094	0,055179	0,47376
6	JPFA	0,73087	1,6271	1,49516	1,145316	1,79823
7	KRAH	1,04473	1,95224	0,81447	0,834378	0,61909
8	LPIN	1,72388	0,80235	0,7135	1,558596	1,17227
9	MLBI	1,14331	1,40711	1,43355	1,119	1,07516
10	PSDN	1,46436	1,09713	1,05981	1,159106	1,02231
11	UNIT	0,45069	0,59624	1,1449	0,739015	0,84646
12	WOOD	0,98937	1,06618	1,20551	1,122462	1,26813
	JUMLAH	10,9117	12,2289	11,3123	9,169787	11,158
	RATA-RATA	0,90931	1,01907	0,94269	0,764149	0,92983

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terlihat bahwa perkembangan likuiditas pada tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata-ratanya Likuiditas juga mengalami fluktuasi. Likuiditas paling rendah pada tahun 2017 sebesar 0,764149 ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung tidak berhasil untuk membayar kewajiban- kewajiban jangka pendeknya sedangkan likuiditas paling tinggi pada tahun 2015 sebesar 1,01907 ini menunjukkan perusahaan berhasil dalam membayar kewajiban- kewajiban jangka pendeknya.

4.1.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan (*annual report*).

Tabel 4.6

Perkembangan Ukuran Perusahaan

periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALKA	19,316	18,790	18,733	19,537	20,291
2	ETWA	27,917	27,918	27,779	27,739	27,718
3	IMAS	30,787	23,937	31,077	31,077	31,344
4	INCI	28,456	28,569	28,538	28,521	28,540
5	INTP	17,179	17,135	17,222	17,178	17,140
6	JPFA	16,573	16,658	16,773	16,864	16,953
7	KRAH	14,773	15,124	15,186	15,230	15,274
8	LPIN	25,947	26,504	26,893	26,315	26,432
9	MLBI	14,618	14,558	14,638	14,736	14,877
10	PSDN	27,154	27,154	20,298	27,261	27,271
11	UNIT	26,811	26,856	26,794	26,779	26,763
12	WOOD	28,050	28,331	28,757	28,977	29,155
	JUMLAH	277,582	271,533	272,686	280,214	281,756
	RATA-RATA	23,132	22,628	22,724	23,351	23,480

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa perkembangan ukuran perusahaan pada tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata-ratanya ukuran perusahaan juga mengalami fluktuasi. Ukuran perusahaan paling rendah pada tahun 2015 sebesar 22,628 ini menunjukkan bahwa proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi kurang sedangkan ukuran perusahaan paling tinggi pada tahun 2018 sebesar 23,480 ini menunjukkan perusahaan dikategorikan perusahaan besar.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif berfungsi memberikan gambaran atau deskripsi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan

minimum dari masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel bebas *Good Corporate Govenance*, Kinerja Keuangan, Ukuran perusahaan, serta variabel terikat *Sustainability Report*.

Dari hasil pengujian dengan program *IBM SPSS Statistics 21* diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.7

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
UDK	60	2	8	4,78	1,718
UDD	60	2	6	4,47	1,241
UKA	60	3	4	3,03	,181
PROF	60	,0008	,4822	,073360	,0866298
LEV	60	,0838	1,9397	,887090	,5385021
LIQ	60	,0008	1,9522	,913013	,4672384
UP	60	14,7727	31,3435	23,271662	5,7549767
SR	60	,0989	,7253	,334249	,1715380
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang valid adalah 60 perusahaan-tahun (*firm-year*) selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan 2018. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel. Dari tabel 4.7 diatas, juga dapat diketahui bahwa nilai mean atau rata-rata *sustainability report* adalah 0,334249 dengan standar deviasi 0,1715380. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat *sustainability report* yang dilakukan Perusahaan Manufaktur termasuk dalam kategori cukup baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Ukuran Dewan komisaris memiliki nilai terendah sebesar 2, nilai tertinggi sebesar 8 dan rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 4,78, sedangkan standar deviasi ukuran dewan komisaris sebesar 1,718, dengan demikian perusahaan ini telah memiliki komisaris yang cukup untuk memberikan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, Dengan standar deviasi yang lebih rendah dari pada rata-rata menunjukkan bahwa ukuran penyebaran Ukuran Dewan Komisaris cenderung homogen.

Ukuran Dewan Direksi memiliki nilai terendah sebesar 2, nilai tertinggi sebesar 6 dan rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 4,47, sedangkan standar deviasi ukuran dewan komisaris sebesar 1,241, Dengan demikian perusahaan ini memiliki direksi yang cukup baik untuk memberikan pengawasan terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran Komite Audit memiliki nilai terendah sebesar 3 dan nilai tertinggi sebesar 4 dengan rata-rata ukuran komite audit sebesar 3,03, sedangkan standar deviasi sebesar 0,181. Jumlah minimum komite audit yang harus ada dalam perusahaan adalah 3 orang. Hal ini sangat baik karena nilai rata-rata ukuran komite audit sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar 0,0008 dan nilai tertinggi 0,4822, dengan rata-rata profitabilitas sebesar 0,073360, sedangkan standar deviasi sebesar ,0866298. Dengan nilai profitabilitas yang rendah menunjukkan sebagian besar variabel tingkat pengungkapan *sustainability report* yang menjadi obyek penelitian ini memiliki profitabilitas yang rendah.

Leverage memiliki nilai terendah sebesar 0,0838 dan nilai tertinggi 1,9397, dengan rata-rata *Leverage* sebesar 0,887090. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,5385021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak membiayai perusahaan sendiri.

Likuiditas memiliki nilai terendah sebesar 0,0008 dan nilai tertinggi 1,9522, dengan rata-rata likuiditas sebesar 0,913013, sedangkan standar deviasi sebesar 0,4672384, dengan rata-rata likuiditas yang rendah berarti perusahaan tidak membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Ukuran perusahaan memiliki nilai terendah 14,7727 dan nilai tertinggi sebesar 31,3435 dengan rata-rata sebesar 23,271662, sedangkan standar deviasi sebesar 5,7549767. Dengan ukuran perusahaan yang besar perusahaan akan mengeluarkan biaya keagenan yang besar, sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

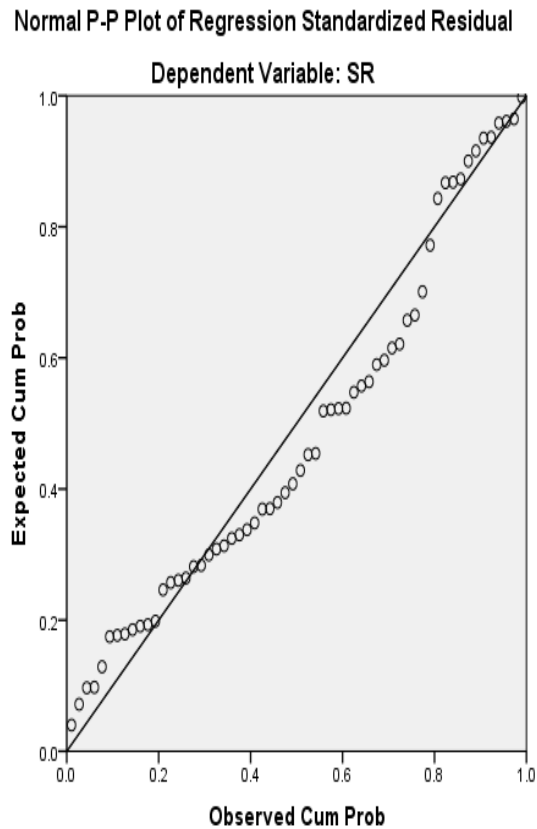
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini menggambarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini :

Gambar 4.1.
Hasil Uji Normalitas K-S



Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis mengikuti garis dan mengikuti garis diagonal membuat pola gelombang yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk model regresi ini telah normal dan memenuhi asumsi normalitas dimana distribusi datanya normal.

2. Uji Multikolonieritas

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolonieritas dengan *Tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut :

1. Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Tolerance* :

- a. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

- b. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10, maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF
- a. Jika nilai VIF < 10, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- b. Jika nilai VIF > 10, maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regres

Tabel 4.8.

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std, Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,289	,409		,706	,483		
UDK	,049	,022	,490	2,182	,034	,279	3,579
UDD	-	,029	-,743	-3,544	,001	,321	3,115
UKA	,103	,128	,133	,985	,329	,775	1,291
PROF	-	,294	-,408	-2,749	,008	,639	1,565
LEV	,809	,005	,015	,118	,907	,840	1,190

LIQ	-	,046	-,139	-1,094	,279	,880	1,137
UP	,051	,004	-,016	-,115	,909	,777	1,287

a, Dependent Variable: SR

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai *Tolarance* Ukuran Dewan Komisaris (UDK) $0,279 > 0,10$, Ukuran Dewan Direksi (UDD) $0,321 > 0,10$, Ukuran Komite Audit (UKA) $0,775 > 0,10$, Profitabilitas $0,639 > 0,10$, *Leverage* $0,840 > 0,10$, Likuiditas $0,880 > 0,10$, Ukuran Perusahaan $0,777 > 0,10$ dan nilai VIF Ukuran Dewan Komisaris (UDK) $3,579 < 10$, Ukuran Dewan Direksi (UDD) $3,115 < 10$, Ukuran Komite Audit (UKA) $1,291 < 10$, Profitabilitas $1,565 < 10$, *Leverage* $1,190 < 10$, Likuiditas $1,137 < 10$, Ukuran Perusahaan $1,287 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan uji heteroskedastisitas :

- a. Jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikan (sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.9.

Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,505	,231		2,185	,033
UDK	-,012	,013	-,227	-,937	,353
UDD	-,002	,016	-,029	-,128	,899
UKA	-,087	,072	-,175	-1,205	,234
PROF	-,083	,166	-,080	-,501	,618
LEV	-,021	,023	-,123	-,883	,381
LIQ	-,023	,026	-,120	-,880	,383
UP	-,001	,002	-,039	-,270	,788

a, Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai signifikansi Ukuran Dewan Komisaris (UDK) $0,353 > 0,05$, Ukuran Dewan Direksi (UDD) $0,899 > 0,05$, Ukuran Komite Audit (UKA) $0,234 > 0,05$, Profitabilitas $0,618 > 0,05$, *Leverage* $0,381 > 0,05$, Likuiditas $0,383 > 0,05$, Ukuran Perusahaan $0,788 > 0,05$. Hal ini menunjukkan signifikansi dari *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan berada diatas $0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan uji autokorelasi :

- a. Jika d (durbin witson) lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terjadi autokorelasi.
- b. Jika d (durbin witson) terletak antara du dan $(4-du)$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d (durbin witson) lebih kecil dari dl dan du atau diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.10.

Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,452 ^a	,205	,096	,15189	1,872

a, Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2.3, LAG_X1.3, LAG_X1.2, LAG_X2.2, LAG_X2.1, LAG_X1.1

b, Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 di atas nilai Durbin-Watson 1,872. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel $60(n=60)$, dan variabel independen 3 ($k=3$). Maka dari tabel Durbin-Watson didapatkan nilai batas bawah(dl) yaitu 1,4797 dan batas atas(du) yaitu 1,6889, berarti perhitungan dengan $du < dw < 4-du$ dapat diperoleh hasil $1,6889 < 1,872 < 4-1,6889$, Sehingga diperoleh perhitungan $1,6889 < 1,921 < 2,3111$ dan data tidak ditolak sehingga tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,289	,409		,706	,483
	UDK	,049	,022	,490	2,182	,034
	UDD	-,103	,029	-,743	-3,544	,001
	UKA	,126	,128	,133	,985	,329
	PROF	-,809	,294	-,408	-2,749	,008
	LEV	,005	,041	,015	,118	,907
	LIQ	-,051	,046	-,139	-1,094	,279
	UP	,000	,004	-,016	-,115	,909

a, Dependent Variable: SR
 Sumber : Output SPSS

Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan *Unstandardized Coefficients* karena data yang digunakan adalah berskala rasio murni, dan memiliki nilai nol mutlak. Berdasarkan tabel 4.11 tersebut maka persamaan regresi yang mencerminkan pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,289 + 0,049 X_{1,1} - 0,103 X_{1,2} + 0,126 X_{1,3} - 0,809 X_{2,1} + 0,005 X_{2,2} - 0,051 X_{2,3} + 0,000 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 0,289 yang diartikan bahwa penyaluran kredit akan bernilai 0,289 satuan jika variabel seperti

Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan adalah tidak ada.

2. Variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,049. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris terhadap *sustainability report* berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan Ukuran Dewan Komisaris sebanyak satu persen maka akan menyebabkan kenaikan *sustainability report* sebesar 0,049 persen, dengan asumsi variabel independen lain konstan.
3. Variabel Ukuran Dewan Direksi memiliki koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,103. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai Ukuran Dewan Direksi sebanyak satu persen maka akan menyebabkan nilai *sustainability report* juga akan turun sebesar 0,103 persen, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.
4. Variabel Ukuran Komite Audit memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,126. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap jumlah *sustainability report* adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai Ukuran Komite Audit sebanyak satu persen maka akan menyebabkan kenaikan nilai *sustainability report* sebesar 0,126 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

5. Variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,809. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa pengaruh Profitabilitas terhadap jumlah *sustainability report* adalah negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai Profitabilitas sebanyak satu persen maka nilai *sustainability report* akan turun sebesar 0,809 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
6. Variabel *Leverage* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,005. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa pengaruh *Leverage* terhadap jumlah *sustainability report* adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai *Leverage* sebanyak satu persen maka akan menyebabkan kenaikan *sustainability report* sebesar 0,005 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
7. Variabel Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,051. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa pengaruh Likuiditas terhadap jumlah *sustainability report* adalah negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai Likuiditas sebanyak satu persen maka nilai *sustainability report* akan turun sebesar 0,051 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
8. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar 0,000. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap jumlah *sustainability report* adalah

Positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai Ukuran Perusahaan sebanyak satu persen maka akan menyebabkan terjadi kenaikan nilai *sustainability report* sebesar 0,000 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,517 ^a	,267	,168	,1564422

a, Predictors: (Constant), UP, UKA, LIQ, UDD, LEV, PROF, UDK

b, Dependent Variable: SR

Sumber : Output SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square dari model regresi adalah sebesar 0,168. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi yakni *Good Corporate Governance*. Kinerja Keuangan dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yakni pengungkapan *sustainability report* sebesar 16,8%, sedangkan sisanya sebanyak 83,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.5. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji parsial ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, seberapa jauh pengaruh satu variabel atau variabel variabel penjelas secara individual mampu menerangkan variabel dependennya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah faktor *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Sustainability report* pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Dasar pengambilan keputusan uji T :

- a. Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika probabilitas (signifikan) $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada tabel akan dapat dilihat hasil uji-t tersebut:

Tabel 4.13

Hasil Uji

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,289	,409		,706	,483
UDK	,049	,022	,490	2,182	,034
UDD	-,103	,029	-,743	-3,544	,001

UKA	,126	,128	,133	,985	,329
PROF	-,809	,294	-,408	-2,749	,008
LEV	,005	,041	,015	,118	,907
LIQ	-,051	,046	-,139	-1,094	,279
UP	,000	,004	-,016	-,115	,909

a, Dependent Variable: SR
 Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel ukuran dewan direksi memiliki tanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,034, sehingga nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Variabel ukuran dewan direksi memiliki tanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. sehingga nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Variabel ukuran komite audit memiliki tanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,329, sehingga nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Variabel profitabilitas memiliki tanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,008, sehingga nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5. Variabel *leverage* memiliki tanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,907, sehingga nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
6. Variabel likuiditas memiliki tanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,279, sehingga nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
7. Variabel likuiditas memiliki tanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,909, sehingga nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.3 Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada hipotesis yang terbukti dan ada juga yang tidak terbukti. Untuk itu, bagian pembahasan ini akan berisi pembahasan yang lebih terperinci mengenai masing-masing variabel.

4.3.1. Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

4.3.1. Pengaruh Ukuran dewan komisaris terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji regresi statistik pada tabel 4.13 menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris terbukti bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan ditunjukkan dengan nilai ukuran dewan komisaris $0,034 < 0,05$. Hasil yang diperoleh ini sudah sesuai dengan teori-teori penelitian empiris sebelumnya dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yakni faktor ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang di hasilkan Aziz, (2014), Anikta dan Khafid (2015), serta Djalno (2014), yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Dengan proses monitoring yang baik, maka diharapkan kualitas pengungkapan *sustainability report* semakin luas, dikarenakan kemungkinan manajer untuk menyembunyikan informasi dapat dikurangi. Hal ini berarti semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka monitoring akan berjalan dengan baik dan pengungkapan *sustainability report* yang di buat perusahaan akan semakin luas.

4.3.2 Pengaruh Ukuran dewan direksi terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji regresi statistik pada tabel 4.13 menunjukkan variabel ukuran dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* ditunjukkan dengan nilai ukuran komite audit

0,001 > 0,05. Artinya bahwa dengan bertambahnya dewan direksi di dalam perusahaan, maka secara tidak langsung akan menurunkan kinerja perusahaan.

Menurut Bebeji *et all*, (2015) ukuran dewan direksi yang terlalu besar akan menyebabkan ketidak efisienan dalam proses pengambilan keputusan karenabanyaknya perdebatan diantara anggota dewan direksi. Sebaliknya dewan direksi yang ramping justru akan membuat pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan efisien, dengan kata lain semakin besar ukuran dewan direksi maka akan menurunkan kinerja perusahaan karena keputusan yang diambil akan semakin tidak efisien.

4.3.3 Pengaruh Ukuran komite audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji regresi statistik pada tabel 4.13 menunjukkan variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ditunjukkan dengan nilai ukuran komite audit $0,329 > 0,05$. Hal ini didukung dengan penelitian Aziz, (2014) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Namun bertentangan dengan dengan Afsari *et all*, (2016) bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Adapun perbedaan dalam penelitian ini mungkin bisa disebabkan perbedaan sampel yang digunakan. Hal ini diindikasikan karena komite audit dibentuk dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, komite audit lebih fokus hanya pada kualitas laporan keuangan dari pada *sustainability report* yang masih bersifat *voluntary*.

4.3.4 Pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji regresi statistik pada tabel 4.13 menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* ditunjukkan dengan nilai ukuran dewan komisaris $0,008 < 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah cenderung untuk melakukan pengungkapan *sustainability reporting* yang lebih banyak dan lebih luas, untuk menutupi profitabilitasnya yang rendah. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, bila profitabilitas rendah, diharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan (Maiyarni, 2014). Hal ini bertentangan dengan penelitian Daljono (2014), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

4.3.5 Pengaruh *leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji regresi statistik pada tabel 4.13 menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ditunjukkan dengan nilai *leverage* $0,907 > 0,05$. Hal ini bertentangan dengan penelitian Anikta dan Khafid (2015), bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan *sustainability report* yang dibuat

untuk menghindari sorotan para *stakeholder*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tidak selamanya perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menanggung *monitoring cost* tinggi pula dalam pengolahan informasi penciptaan laporan, sehingga perusahaan akan lebih memilih untuk mengurangi tingkat pengungkapan laporan terutama yang berifat sukarela.

4.3.6 Pengaruh likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji regresi statistik pada tabel 4.13 menunjukkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ditunjukkan dengan nilai $t_{likuiditas} = 0,279 > 0,05$. Hal ini di dukung dengan penelitian Daljono (2014), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Likuiditas tidak memberi pengaruh terhadap *sustainability report* karena pemberi pinjaman akan lebih berfokus terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di beri pinjaman di bandingkan informasi tambahan tentang aktivitas sosial yang diungkapkan melalui *sustainability report*. Pada umumnya, sebagian besar perusahaan melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela tujuannya hanya demi mendapatkan *image* yang baik di mata para *stakeholder*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga memiliki modal kerja tersedia yang cukup, sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja.

4.3.7 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji regresi statistik pada tabel 4.13 menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ditunjukkan dengan nilai ukuran perusahaan $0,909 > 0,05$. Hal ini didukung dengan penelitian Riza , (2017) dan Daljono (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Namun bertentangan dengan penelitian Afsari *et all*, (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*

Besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang di lakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar belum tentu memperhatikan *perfomance* yang baik melalui kepeduliannya terhadap lingkungan sosial. Perusahaan lebih menjaga tingkat aset yang tinggi agar mendapat *image* yang baik karena di pandang sebagai perusahaan besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pengaruh variabel independen yang berupa *good corporate governance*, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Variabel ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
6. Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
7. Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5.2 Saran

Saran yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya agar dapat meningkatkan mutu penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan supaya lebih memperhatikan lingkungan dan sosialnya, mengingat pemangku kepentingan memiliki peran yang cukup penting dalam menentukan keberlangsungan hidup perusahaan. Sebagai saran penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan, perusahaan dapat membuat *sustainability report*, secara lengkap dan baik menggunakan pedoman yang diakui secara global yaitu GRI.
2. Analisis regresi dalam penelitian ini menghasilkan nilai adjusted R² yang rendah yaitu sebesar 16,8%, walaupun model regresinya secara statistik signifikan dalam menjelaskan pengaruh variabel- variabel independen terhadap variabel dependen, maka dari itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk menjelaskan tingkat pengungkapan *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. 2014. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura* 3(2) : 65-84
- Afsari, Rimah., dan I Gusti Ayu Purnamawati. “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Perusahaan yang Mengikuti ISRA Periode 2013-2015)”, e-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Vol: 8, No: 2, Tahun 2017.
- Ahmad, Fandi. 2014. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Publikasi Sustainability report*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Aniktia, Khafid 2015. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. AAJ 4(3)
- Astuti, Wku. 2015. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan “(Studi pada Kabupaten Dan Kota di Pulau Jawa Periode 2007-2011). *EBBANK*, Vol. 6, No. 1, Halaman: 1-18
- Badan Pengawas Pasar Modal, 2004. Kep-29/PM/2004. “*Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit* ”.
- Bogdan, R. C. Biklen, S.K. 1990. *Qualitative research for education: An Introduction to theory and method*. Boston: Allyn and Bacon, inc.
- Daljono. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan *Coporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014* Halaman 1-12. [http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting issn \(online\): 2337-3806](http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting issn (online): 2337-3806)
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Iswara, Prasetyo Widyo, (2014), Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2 (2), hal. 121 – 131.
- Jannah, Kurnia. 2016 . *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di BEI*. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5. No. 2.

- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Kuhlman, Tom. 2010. *What Is Sustainability?*. Diakses tanggal 5 Februari 2015 dari ISSN Journal- [.http//www.mdpi.com](http://www.mdpi.com).
- Nasir, Utara. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI". Vol. 22, No. 1.
- Nugroho, (2014). *The Effect Of Sustainability Report Disclosure Towards Financial Performance*. *Manajemen Studies-Jurnal JSSN 2158-1479*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Riza. 2017. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Opinion Shopping*, Kualitas Audit, *Audit Client Tenure*, *Debt Default* Dan *Audit Lag* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiri spada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Faculty of Economics Riau University*, Pekanbaru, Indonesia. *JOM. Fekon*. Vol.4, No.1. Februari 2017.
- Sari, M. P. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report* . *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3, Hal. 1 - 10.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukandar Panky Pradana & Rahardja. 2014. *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012)*. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 3, halaman 1-7. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Suryono dan Prastiwi, Andri. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan yang Listed (Go Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Wicaksono, Tangguh. 2014. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan", Skripsi.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Data Perusahaan yang menjadi sampel

Kode Perusahaan	ALKA
Nama Perusahaan	PT Alakasa Industrindo Tbk
Alamat Perusahaan	Jalan Pulo Gadung No. 4 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta 13930

Kode Perusahaan	ETWA
Nama Perusahaan	PT Eterindo Wahanatama Tbk
Alamat Perusahaan	Wisma Slipi Lt. 8, Jl. Let. S. Parman Kav. 12, Jakarta 11480

Kode Perusahaan	IMAS
Nama Perusahaan	Indomobil Sukses Internasional Tbk
Alamat Perusahaan	Wisma Indomobi Lt. 6, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330

Kode Perusahaan	INCI
Nama Perusahaan	Intanwijaya Internasional Tbk
Alamat Perusahaan	Wisma IWI, Lantai 5, Jl. Arjuna Selatan Kav. 75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530

Kode Perusahaan	INTP
Nama Perusahaan	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
Alamat Perusahaan	Wisma Indocement, Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman kav. 70-71, Jakarta 12910

Kode Perusahaan	JPFA
Nama Perusahaan	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Alamat Perusahaan	Wisma Millenia, Lt 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810

Kode Perusahaan	KRAH
Nama Perusahaan	Grand Kartech Tbk
Alamat Perusahaan	Jl. Rawa Bali II No. 7 Pulogadung Industrial Estate Jakarta 13920

Kode Perusahaan	LPIN
Nama Perusahaan	Multi Prima Sejahtera Tbk
Alamat Perusahaan	Karawachi Office Park Blok M No. 39- 50 Lippo Karawachi, Tangerang 15139

Kode Perusahaan	MLBI
Nama Perusahaan	Multi Bintang Indonesia Tbk
Alamat Perusahaan	Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430

Kode Perusahaan	PSDN
Nama Perusahaan	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
Alamat Perusahaan	Gedung Plaza Sentral Lt. 20 Jl. Jend. Sudirman NO.47 Jakarta 12930

Kode Perusahaan	UNIT
Nama Perusahaan	Nusantara Inti Corpora Tbk
Alamat Perusahaan	Gedung Manara Palma, Lt. 12 Jl. HR. Rasuna Said Blok X2 Kav. 6 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12950

Kode Perusahaan	WOOD
Nama Perusahaan	Integra Indocabinet Tbk
Alamat Perusahaan	Jl. Raya Betro 678, Sedati, Sidoarjo 61253

LAMPIRAN 2: Perhitungan *Sustainability Report*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Item yang Diungkapkan	Item yang Diharapkan	SR
1	ALKA	2014	51	91	0.5604
2		2015	66	91	0.7253
3		2016	66	91	0.7253
4		2017	32	91	0.3516
5		2018	19	91	0.2088
6	ETWA	2014	24	91	0.2637
7		2015	51	91	0.5604
8		2016	32	91	0.3516
9		2017	22	91	0.2418
10		2018	10	91	0.1099
11	IMAS	2014	46	91	0.5055
12		2015	23	91	0.2527
13		2016	20	91	0.2198
14		2017	30	91	0.3297
15		2018	15	91	0.1648
16	INCI	2014	23	91	0.2527
17		2015	21	91	0.2308
18		2016	46	91	0.5055
19		2017	61	91	0.6703
20		2018	63	91	0.6923
21	INTP	2014	46	91	0.5055
22		2015	25	91	0.2747
23		2016	13	91	0.1429
24		2017	22	91	0.2418
25		2018	23	91	0.2527
26	JPFA	2014	10	91	0.1099
27		2015	9	91	0.0989
28		2016	24	91	0.2637
29		2017	18	91	0.1978
30		2018	20	91	0.2198
31	KRAH	2014	33	91	0.3626
32		2015	30	91	0.3297
33		2016	24	91	0.2637
34		2017	39	91	0.4286
35		2018	20	91	0.2198

36	LPIN	2014	25	91	0.2747
37		2015	21	91	0.2308
38		2016	25	91	0.2747
39		2017	12	91	0.1319
40		2018	14	91	0.1538
41	MLBI	2014	44	91	0.4835
42		2015	40	91	0.4396
43		2016	32	91	0.3516
44		2017	15	91	0.1648
45		2018	17	91	0.1868
46	PSDN	2014	16	91	0.1758
47		2015	14	91	0.1538
48		2016	47	91	0.5165
49		2017	32	91	0.3516
50		2018	33	91	0.3626
51	UNIT	2014	39	91	0.4286
52		2015	35	91	0.3846
53		2016	32	91	0.3516
54		2017	53	91	0.5824
55		2018	55	91	0.6044
56	WOOD	2014	20	91	0.2198
57		2015	66	91	0.7253
58		2016	13	91	0.1429
59		2017	26	91	0.2857
60		2018	22	91	0.2418

LAMPIRAN 3 : Perhitungan Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Jumlah Anggota Dewan Direksi	Jumlah Anggota Komite Audit
1	ALKA	2014	4	3	3
2		2015	4	3	3
3		2016	3	3	3
4		2017	3	3	3
5		2018	3	3	3
6	ETWA	2014	4	4	3
7		2015	5	4	3
8		2016	4	4	3
9		2017	4	4	3
10		2018	4	4	3
11	IMAS	2014	7	6	3
12		2015	7	6	3
13		2016	7	6	3
14		2017	7	6	3
15		2018	7	6	3
16	INCI	2014	3	3	3
17		2015	3	3	3
18		2016	3	3	3
19		2017	3	3	3
20		2018	3	3	3
21	INTP	2014	7	6	3
22		2015	7	6	3
23		2016	7	6	3
24		2017	7	6	3
25		2018	7	6	3
26	JPFA	2014	3	5	3
27		2015	4	5	3
28		2016	5	5	3
29		2017	6	5	3
30		2018	6	5	3
31	KRAH	2014	6	6	3
32		2015	6	6	3
33		2016	5	6	3
34		2017	6	6	4
35		2018	6	6	3

36	LPIN	2014	4	4	3
37		2015	3	4	3
38		2016	4	4	3
39		2017	3	3	4
40		2018	3	3	3
41	MLBI	2014	8	4	3
42		2015	7	4	3
43		2016	7	4	3
44		2017	6	4	3
45		2018	6	4	3
46	PSDN	2014	6	6	3
47		2015	6	6	3
48		2016	6	5	3
49		2017	6	5	3
50		2018	6	5	3
51	UNIT	2014	2	2	3
52		2015	2	2	3
53		2016	2	3	3
54		2017	2	3	3
55		2018	2	3	3
56	WOOD	2014	4	5	3
57		2015	4	5	3
58		2016	4	5	3
59		2017	4	5	3
60		2018	4	5	3

LAMPIRAN 4 : Perhitungan *Return on Assets*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	ALKA	2014	3,934,443	244,879,397	0.0161
2		2015	2,948,093	144,628,405	0.0204
3		2016	516,167	136,618,855	0.0038
4		2017	15,406,256	305,208,703	0.0505
5		2018	22,943,498	648,968,295	0.0354
6	ETWA	2014	141,702,507,840	1,331,049,053,223	0.1065
7		2015	224,231,055,302	1,332,731,163,136	0.1682
8		2016	68,488,774,415	1,158,935,571,034	0.0591
9		2017	127,520,042,125	1,114,568,571,897	0.1144
10		2018	138,527,581,191	1,090,658,578,996	0.1270
11	IMAS	2014	64,879,016,968	23,471,397,834,920	0.0028
12		2015	22,489,430,531	174,860,957,839	0.1286
13		2016	312,881,005,784	31,375,311,299,854	0.0100
14		2017	64,296,811,100	31,375,311,299,854	0.0020
15		2018	98,774,620,340	40,955,996,273,862	0.0024
16	INCI	2014	127,819,512,585	2,282,666,078,493	0.0560
17		2015	1,933,819,152	2,553,928,346,219	0.0008
18		2016	49,556,367,334	2,477,272,502,538	0.0200
19		2017	113,639,539,901	2,434,617,337,849	0.0467
20		2018	110,686,883,366	2,482,337,567,967	0.0446
21	INTP	2014	5,293,416	28,884,635	0.1833
22		2015	5,293,416	27,638,360	0.1915
23		2016	3,870,319	30,150,580	0.1284
24		2017	1,859,818	28,863,676	0.0644
25		2018	1,145,937	27,788,562	0.0412
26	JPFA	2014	391,866	15,758,959	0.0249
27		2015	524,484	17,159,466	0.0306
28		2016	2,171,608	19,251,026	0.1128
29		2017	1,107,810	21,088,870	0.0525
30		2018	2,253,201	23,038,028	0.0978
31	KRAH	2014	154,185	2,604,357	0.0592
32		2015	326,514	3,702,144	0.0882
33		2016	180,724	3,936,713	0.0459
34		2017	86,097	4,114,386	0.0209
35		2018	77,163	4,298,318	0.0180

36	LPIN	2014	4,130,648,465	185,595,748,325	0.0223
37		2015	18,173,655,308	324,054,785,283	0.0561
38		2016	64,037,459,813	477,838,306,256	0.1340
39		2017	191,977,703,453	398,116,498,330	0.4822
40		2018	2,376,697,675	301,596,448,818	0.0079
41	MLBI	2014	794,883	5,731,051	0.1387
42		2015	496,909	4,100,853	0.1212
43		2016	982,129	3,275,038	0.2999
44		2017	1,322,067	4,510,078	0.2931
45		2018	1,224,807	5,889,501	0.2080
46	PSDN	2014	28,175,252,332	620,928,440,332	0.0454
47		2015	42,619,829,577	620,398,854,182	0.0687
48		2016	36,662,178,272	653,796,725,320	0.0561
49		2017	32,172,307,135	691,014,455,523	0.0466
50		2018	46,599,426,588	697,657,400,651	0.0668
51	UNIT	2014	352,883,734	440,522,832,644	0.0008
52		2015	385,953,128	460,539,382,206	0.0008
53		2016	860,775,734	432,913,180,372	0.0020
54		2017	1,062,124,056	426,384,622,878	0.0025
55		2018	506,523,774	419,701,649,147	0.0012
56	WOOD	2014	15,442,643,888	1,521,164,526,153	0.0102
57		2015	38,531,306,157	2,014,472,522,107	0.0191
58		2016	141,081,224,018	3,081,874,210,495	0.0458
59		2017	171,431,807,795	3,843,002,133,341	0.0446
60		2018	242,010,106,249	4,588,497,407,410	0.0527

LAMPIRAN 5 : Perhitungan *Debt Equity Ratio*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	CR
1	ALKA	2014	181,643,493	163,235,904	1.1128
2		2015	75,514,424	162,032,301	0.4660
3		2016	82,596,104	161,104,431	0.5127
4		2017	226,717,826	278,490,877	0.8141
5		2018	548,236,812	700,731,483	0.7824
6	ETWA	2014	1,029,096,728,617	1,301,952,324,606	0.7904
7		2015	1,256,957,157,713	1,675,774,005,423	0.7501
8		2016	1,151,833,904,006	1,772,101,667,028	0.6500
9		2017	1,235,873,364,700	1,521,304,792,803	0.8124
10		2018	1,349,487,510,140	1,758,828,931,144	0.7673
11	IMAS	2014	16,744,375,200,010	29,727,022,634,910	0.5633
12		2015	18,163,865,982,392	216,697,091,857,105	0.0838
13		2016	18,923,523,905,726	26,709,818,352,953	0.7085
14		2017	22,094,058,955,142	25,281,252,344,712	0.8739
15		2018	30,632,253,308,636	36,323,742,965,226	0.8433
16	INCI	2014	459,998,606,660	1,822,667,471,833	0.2524
17		2015	634,889,428,231	1,919,038,917,988	0.3308
18		2016	409,208,624,907	2,068,063,877,631	0.1979
19		2017	289,798,419,319	2,144,818,918,530	0.1351
20		2018	288,105,732,114	2,482,337,567,967	0.1161
21	INTP	2014	4,307,622	24,577,013	0.1753
22		2015	3,772,410	23,865,950	0.1581
23		2016	4,011,877	26,138,703	0.1535
24		2017	4,307,169	24,556,507	0.1754
25		2018	3,925,649	23,221,589	0.1691
26	JPFA	2014	10,579,414	7,179,545	1.4735
27		2015	11,049,774	6,109,692	1.8086
28		2016	9,878,062	9,372,964	1.0539
29		2017	11,293,242	9,795,628	1.1529
30		2018	6,904,477	10,214,809	0.6759

31	KRAH	2014	1,718,424	885,933	1.9397
32		2015	1,914,040	1,788,104	1.0704
33		2016	2,097,036	1,839,677	1.1399
34		2017	2,261,577	1,852,809	1.2206
35		2018	2,498,105	1,800,213	1.3877
36	LPIN	2014	46,315,786,933	139,279,961,392	0.3325
37		2015	207,564,071,081	116,490,714,202	1.7818
38		2016	426,243,285,867	251,595,020,389	1.6942
39		2017	36,654,665,747	268,116,498,330	0.1367
40		2018	28,026,041,147	273,570,407,671	0.1024
41	MLBI	2014	1,677,254	1,553,797	1.0795
42		2015	1,334,373	766,480	1.7409
43		2016	1,454,398	820,640	1.7723
44		2017	1,445,173	1,064,905	1.3571
45		2018	1,721,965	1,167,536	1.4749
46	PSDN	2014	242,353,749,501	378,574,690,831	0.6402
47		2015	296,079,753,266	324,319,100,916	0.9129
48		2016	373,511,385,025	280,285,340,383	1.3326
49		2017	391,494,545,680	299,519,909,843	1.3071
50		2018	454,760,270,998	242,897,129,653	1.8722
51	UNIT	2014	198,280,335,744	242,242,496,901	0.8185
52		2015	217,565,067,467	242,974,314,739	0.8954
53		2016	188,891,359,540	244,021,820,832	0.7741
54		2017	181,126,294,572	245,258,328,306	0.7385
55		2018	173,753,567,080	245,984,082,067	0.7064
56	WOOD	2014	924,806,153,980	596,358,372,173	1.5508
57		2015	1,307,489,294,225	706,983,227,882	1.8494
58		2016	1,651,841,228,669	1,430,032,981,826	1.1551
59		2017	1,930,378,027,661	1,912,624,105,680	1.0093
60		2018	2,138,457,892,658	2,450,039,514,752	0.8728

LAMPIRAN 6 : Perhitungan *Current Ratio*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	DER
1	ALKA	2014	219,581,260	273,276,661	0.8035
2		2015	71,782,862	80,739,218	0.8891
3		2016	58,323,930	63,472,099	0.9189
4		2017	277,157,394	213,515,571	1.2981
5		2018	622,859,287	536,128,557	1.1618
6	ETWA	2014	307,070,732,116	647,372,192,013	0.4743
7		2015	278,840,052,923	440,560,665,313	0.6329
8		2016	82,772,799,336	170,334,228,356	0.4859
9		2017	40,266,954,272	303,431,764,583	0.1327
10		2018	18,460,713,565	864,335,838,685	0.0214
11	IMAS	2014	11,845,370,194,860	11,473,255,532,702	1.0324
12		2015	12,192,274,613,320	13,035,531,353,872	0.9353
13		2016	11,673,284,260,270	12,594,693,691,894	0.9268
14		2017	13,207,228,569	15,765,338,395,006	0.0008
15		2018	16,377,048,870,513	21,333,832,691,448	0.7677
16	INCI	2014	975,954,232,621	985,123,443,361	0.9907
17		2015	992,929,224,058	845,006,853,182	1.1751
18		2016	981,694,103,645	923,699,362,103	1.0628
19		2017	1,044,177,985,635	203,724,817,070,232	0.0051
20		2018	1,134,664,034,610	1,217,729,909,744	0.9318
21	INTP	2014	16,087,370	253,260,559	0.0635
22		2015	13,133,854	272,687,743	0.0482
23		2016	14,424,622	283,187,742	0.0509
24		2017	12,883,074	233,479,024	0.0552
25		2018	1,859,818	3,925,649	0.4738
26	JPFA	2014	8,709,318	11,916,448	0.7309
27		2015	8,709,318	5,352,670	1.6271
28		2016	10,755,503	7,193,549	1.4952
29		2017	11,189,325	9,769,640	1.1453
30		2018	12,415,809	6,904,477	1.7982

31	KRAH	2014	1,058,623	1,013,295	1.0447
32		2015	892,540	457,187	1.9522
33		2016	997,324	1,224,501	0.8145
34		2017	1,021,697	1,224,501	0.8344
35		2018	989,720	1,598,675	0.6191
36	LPIN	2014	84,882,248,726	49,239,103,933	1.7239
37		2015	144,869,426,373	180,556,111,049	0.8024
38		2016	187,053,339,566	262,162,231,019	0.7135
39		2017	133,470,797,422	85,635,299,203	1.5586
40		2018	137,578,748,642	117,360,517,147	1.1723
41	MLBI	2014	1,816,494	1,588,801	1.1433
42		2015	1,709,955	1,215,227	1.4071
43		2016	1,901,258	1,326,261	1.4335
44		2017	1,276,845	1,141,059	1.1190
45		2018	1,228,961	1,143,046	1.0752
46	PSDN	2014	289,764,924,676	197,877,917,620	1.4644
47		2015	286,838,275,165	261,444,524,919	1.0971
48		2016	349,455,819,960	329,735,955,102	1.0598
49		2017	387,076,417,966	333,943,794,874	1.1591
50		2018	369,067,844,907	361,013,085,421	1.0223
51	UNIT	2014	87,589,595,022	194,344,206,162	0.4507
52		2015	127,287,422,486	213,482,744,909	0.5962
53		2016	119,703,443,513	104,553,791,533	1.1449
54		2017	132,822,954,660	179,729,679,061	0.7390
55		2018	145,765,932,001	172,205,936,809	0.8465
56	WOOD	2014	714,878,444,636	722,558,940,311	0.9894
57		2015	1,012,072,609,385	949,247,290,491	1.0662
58		2016	1,327,702,268,541	1,101,358,728,673	1.2055
59		2017	1,666,396,628,130	1,484,590,174,142	1.1225
60		2018	2,326,016,811,717	1,834,205,245,388	1.2681

LAMPIRAN 7 : Perhitungan *Log of Total Asset*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Log of Total Asset
1	ALKA	2014	244,879,397	19.0176
2		2015	144,628,405	18.1398
3		2016	136,618,855	18.2295
4		2017	305,208,703	19.2392
5		2018	648,968,295	20.1222
6	ETWA	2014	1,331,049,053,223	27.6597
7		2015	1,332,731,163,136	27.8597
8		2016	1,158,935,571,034	27.7724
9		2017	1,114,568,571,897	27.8428
10		2018	1,090,658,578,996	27.9307
11	IMAS	2014	23,471,397,834,920	30.4491
12		2015	174,860,957,839	30.5305
13		2016	31,375,311,299,854	30.5714
14		2017	31,375,311,299,854	30.7263
15		2018	40,955,996,273,862	31.0531
16	INCI	2014	2,282,666,078,493	26.8545
17		2015	2,553,928,346,219	27.1767
18		2016	2,477,272,502,538	26.7375
19		2017	2,434,617,337,849	26.3925
20		2018	2,482,337,567,967	26.3866
21	INTP	2014	28,884,635	15.2759
22		2015	27,638,360	15.1432
23		2016	30,150,580	15.2048
24		2017	28,863,676	15.2758
25		2018	27,788,562	15.1830
26	JPFA	2014	15,758,959	16.1744
27		2015	17,159,466	16.2179
28		2016	19,251,026	16.1058
29		2017	21,088,870	16.2397
30		2018	23,038,028	15.7477
31	KRAH	2014	2,604,357	14.3569
32		2015	3,702,144	14.4647
33		2016	3,936,713	14.5560
34		2017	4,114,386	14.6316
35		2018	4,298,318	14.7310

36	LPIN	2014	185,595,748,325	24.5587
37		2015	324,054,785,283	26.0587
38		2016	477,838,306,256	26.7783
39		2017	398,116,498,330	24.3248
40		2018	301,596,448,818	24.0564
41	MLBI	2014	5,731,051	14.3327
42		2015	4,100,853	14.1040
43		2016	3,275,038	14.1901
44		2017	4,510,078	14.1837
45		2018	5,889,501	14.3590
46	PSDN	2014	620,928,440,332	26.2137
47		2015	620,398,854,182	26.4139
48		2016	653,796,725,320	26.6462
49		2017	691,014,455,523	26.6932
50		2018	697,657,400,651	26.8430
51	UNIT	2014	440,522,832,644	26.0129
52		2015	460,539,382,206	26.1058
53		2016	432,913,180,372	25.9644
54		2017	426,384,622,878	25.9225
55		2018	419,701,649,147	25.8809
56	WOOD	2014	1,521,164,526,153	27.5528
57		2015	2,014,472,522,107	27.8991
58		2016	3,081,874,210,495	28.1329
59		2017	3,843,002,133,341	28.2887
60		2018	4,588,497,407,410	28.3911

LAMPIRAN 8 : Output SPSS

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	60	2	8	4.78	1.718
UDD	60	2	6	4.47	1.241
UKA	60	3	4	3.03	.181
PROF	60	.0008	.4822	.073360	.0866298
LEV	60	.0838	1.9397	.887090	.5385021
LIQ	60	.0008	1.9522	.913013	.4672384
UP	60	14.7727	31.3435	23.271662	5.7549767
SR	60	.0989	.7253	.334249	.1715380
Valid N (listwise)	60				

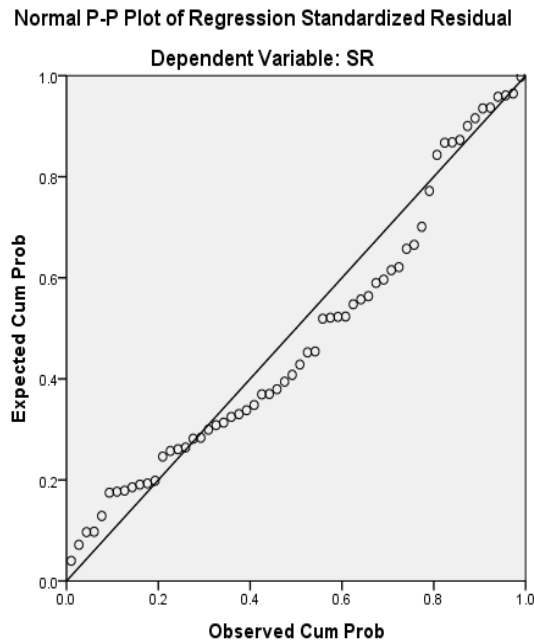
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14686880
	Absolute	.105
Most Extreme Differences	Positive	.105
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.528

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Grafik Normalitas



Hasil Uji Multikolonieritas Data

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.289	.409		.706	.483		
UDK	.049	.022	.490	2.182	.034	.279	3.579
UDD	-.103	.029	-.743	-3.544	.001	.321	3.115
UKA	.126	.128	.133	.985	.329	.775	1.291
PROF	-.809	.294	-.408	-2.749	.008	.639	1.565
LEV	.005	.041	.015	.118	.907	.840	1.190
LIQ	-.051	.046	-.139	-1.094	.279	.880	1.137
UP	.000	.004	-.016	-.115	.909	.777	1.287

a. Dependent Variable: SR

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.505	.231		2.185	.033
UDK	-.012	.013	-.227	-.937	.353
UDD	-.002	.016	-.029	-.128	.899
UKA	-.087	.072	-.175	-1.205	.234
PROF	-.083	.166	-.080	-.501	.618
LEV	-.021	.023	-.123	-.883	.381
LIQ	-.023	.026	-.120	-.880	.383
UP	-.001	.002	-.039	-.270	.788

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.205	.096	.15189	1.872

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2.3, LAG_X1.3, LAG_X1.2, LAG_X2.2, LAG_X2.1, LAG_X1.1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.289	.409		.706	.483
UDK	.049	.022	.490	2.182	.034
UDD	-.103	.029	-.743	-3.544	.001
UKA	.126	.128	.133	.985	.329
PROF	-.809	.294	-.408	-2.749	.008
LEV	.005	.041	.015	.118	.907
LIQ	-.051	.046	-.139	-1.094	.279
UP	.000	.004	-.016	-.115	.909

a. Dependent Variable: SR

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.168	.1564422

a. Predictors: (Constant), UP, UKA, LIQ, UDD, LEV, PROF, UDK

b. Dependent Variable: SR

Hasil Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.289	.409		.706	.483
UDK	.049	.022	.490	2.182	.034
UDD	-.103	.029	-.743	-3.544	.001
UKA	.126	.128	.133	.985	.329
PROF	-.809	.294	-.408	-2.749	.008
LEV	.005	.041	.015	.118	.907
LIQ	-.051	.046	-.139	-1.094	.279
UP	.000	.004	-.016	-.115	.909

a. Dependent Variable: SR